

Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang

Ika Syafitri 1, Fine Reffiane 2, Nurulita Rizki Pangestika 3

^{1 2} Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Lingga No. 4-10, Karangtempel Kota Semarang Timur, 50232

³ SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang, Jl. Tengger I No. 12 Gajahmungkur, Kota Semarang, 50232

Email: ¹syafitri_ika96@gmail.com, ²fine_reffiane@upgris.ac.id, ³nurullitarizki@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran PKN peserta didik kelas IV SD Negeri Gajahmungkur 04 yang disebabkan karena proses pembelajaran PKN masih berpusat pada guru yang masih menggunakan metode ceramah dan peserta didik hanya menerima penjelasan yang disampaikan. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam proses belajar mengajar. Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran PKN kelas IV SD Negeri Gajahmungkur 04 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media Kartawa. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang difokuskan tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus terlihat adanya peningkatan hasil belajar yaitu pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar melalui *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media Kartawa dengan ditunjukkan nilai siklus I sebanyak 6 peserta didik (33,33%) tidak tuntas atau belum memenuhi KKM (70) dan 12 peserta didik (66,66%) dinyatakan tuntas dengan klasifikasi hasil belajar cukup. Kemudian pada siklus II menunjukkan lagi adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media Kartawa yaitu sebanyak 3 peserta didik (16,66%) tidak tuntas atau belum memenuhi KKM (70) dan 15 peserta didik (83,33%) dinyatakan tuntas dengan klasifikasi hasil belajar baik.

Kata kunci: Hasil belajar, *Problem Based Learning*, Media Kartawa

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes in PPKn subjects for class IV students at SD Negeri Gajahmungkur 04 which was caused by the PPKn learning process still being centered on teachers who still used the lecture method and students only received the explanations given. Teachers have not used innovative learning models in the teaching and learning process. The expected goal of this research is to improve student learning outcomes in class IV PPKn subjects at SD Negeri Gajahmungkur 04 by using the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by Kartawa media. This research method is classroom action research which focuses on action as an effort to improve student learning outcomes. The results of classroom action research carried out in 2 cycles showed an increase in learning outcomes, namely in the first cycle there was an increase in learning outcomes through Problem Based Learning (PBL) assisted by Kartawa media with the value of the first cycle showing that 6 students (33.33%) were incomplete or have not met the KKM (70) and 12 students (66.66%) were declared complete with a sufficient learning outcome classification. Then in cycle II, it was again shown that there was an increase in learning outcomes using the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Kartawa media, namely that 3 students (16.66%) did not complete or did not meet the KKM (70) and 15 students (83.33%) declared complete with a good learning outcome classification.

Keywords: Learning Outcomes, *Problem Based Learning*, Media Kartawa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan perwujudan upaya untuk merealisasikan salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tercantum pada Pembukaan Undang – Undang Dasar (UUD) Tahun 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan peserta didik dan mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah dari guru, orang tua, masyarakat dan lain sebagainya. salah satunya adalah guru yang melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Nuraida (2019) guru sebagai perancang dan pengelola proses pembelajaran di kelas harus merancang proses pembelajaran yang dapat mengembangkan proses berpikir kritis peserta didik, karena berpikir kritis merupakan potensi intelektual yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Guru tidak hanya sekedar menyalurkan ilmunya, namun juga mempertimbangkan aspek intelegensi dan kesiapan belajar peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik tidak mengalami kebosanan, mengantuk dan malas ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu guru memerlukan model pembelajaran yang tepat yang dapat diterapkan pada saat proses pembelajaran.

Menurut Khotimah (2019) model pembelajaran merupakan semua susunan penyajian materi yang meliputi banyak aspek dalam pembelajaran oleh pendidik dengan segala fasilitas proses pembelajaran. Menurut Ahyar (2017) dalam Khotimah (2019) saat ini terdapat beberapa model pembelajaran baru yang direkomendasikan oleh pemerintah untuk

diterapkan pada penerapan Kurikulum Merdeka, salah satunya yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Reinita (2020) desain pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL), peserta didik menemukan pengetahuannya sendiri dengan memecahkan masalah secara investigasi dan berkelompok, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan kreativitas belajarnya. Setiap peserta didik harus membangun sendiri informasi yang diperoleh dari lingkungannya dengan cara mengkonstruksikan. Selain model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, guru juga harus mampu menerapkan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Karena tinggi dan rendahnya tingkat pemahaman peserta didik dapat dipengaruhi juga oleh media pembelajaran.

Menurut Sanaky (2013) media pembelajaran merupakan salah satu alat atau wadah yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan pembelajaran dalam proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan yang dapat menunjang proses pembelajaran yaitu dengan media pembelajaran Kartawa (kartu tanya dan jawaban).

Maka dari itu, peneliti mencoba membuat media pembelajaran Kartawa (kartu tanya dan jawab) yang berbasis permainan. Penggunaan media pembelajaran Kartawa ini merupakan ide peneliti untuk mengeksperimenkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang kreatif. Penggunaan model dan media pembelajaran secara signifikan mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Menurut Sapeni (2022) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas

mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam pembelajaran kelas IV SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang, permasalahan yang didapatkan yaitu: (1) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih didominasi oleh guru yang memberikan penjelasan dengan metode ceramah dan peserta didik hanya menerima penjelasan yang disampaikan. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam proses belajar mengajar. (2) Hasil belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih tergolong rendah dan belum mencapai KKM yang ditentukan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Hal ini didukung dengan penelitian dari Wahyu, dkk (2021) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Dengan Menggunakan Media Audio Visual Kelas V UPTD SD Negeri 105 Barru”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembelajaran dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* Dengan Menggunakan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa pada siklus I 71,66 dan pada siklus II 79,44. Capaian siswa yang tuntas berdasarkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah pada siklus I yaitu 4 orang (44,44%) dan pada siklus II yaitu 8 orang (88,89%). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn

Kelas IV SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang”.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas IV semester ganjil di SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus yaitu pelaksanaan siklus I dan II tahun pelajaran 2023/2024. Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang yang berjumlah 18 peserta didik yang terdiri 12 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan.

Dalam penelitian ini, prosedur penelitian yang dilakukan dengan 2 siklus dimana setiap siklusnya dimulai dari perencanaan, tindakan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif untuk memastikan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang pada mata pelajaran PKn meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media Kartawa.

Analisis data dapat diperoleh dari data kuantitatif yang dapat dianalisis secara deskriptif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif komparatif. Analisis deskriptif komparatif yaitu teknik analisis data dengan membandingkan hasil antar siklus, hasil belajar siklus I dibandingkan dengan hasil belajar siklus II. Perbandingan hasil belajar antar siklus dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar atau tidak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil

Belajar PKn Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang” ini dibuat setelah peneliti melakukan observasi lapangan untuk memperoleh permasalahan pembelajaran yang ada di SD Negeri Gajahmungkur 04, khususnya di kelas IV dalam mata pelajaran PKn. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai September dan dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama dua kali pertemuan dan siklus kedua dua kali pertemuan. Setiap pertemuan, peneliti dibantu oleh teman sejawat untuk mengobservasi dan mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran.

Pada saat kondisi awal, hasil observasi diketahui bahwa hasil belajar aspek pengetahuan mata pelajaran PKn

kelas IV SD Negeri Gajahmungkur 04 pada semester 1 Tahun pelajaran 2023/2024 masih rendah. Hal ini terbukti dari nilai ulangan yang diperoleh peserta didik dan diambil peneliti sebagai nilai pra siklus masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM. Dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 18 peserta didik, masih terdapat peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM muatan PPKn yaitu 70. Terdapat 8 peserta didik yang sudah mencapai KKM (44,4%) dan 10 peserta didik yang belum mencapai KKM (55,5%). Di bawah ini adalah tabel rekapitulasi ketuntasan hasil belajar PKn kelas IV pada tahap pra siklus.

Tabel 1. Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar PKn Kelas IV Pra siklus

No.	Nama	Nilai KKM	Nilai Pra Siklus	Tingkat Keberhasilan
1.	AJA	70	80	Tuntas
2.	AMA	70	50	Tidak Tuntas
3.	AAM	70	60	Tidak Tuntas
4.	AGD	70	60	Tidak Tuntas
5.	AA	70	80	Tuntas
6.	AAN	70	80	Tuntas
7.	AFM	70	40	Tidak Tuntas
8.	BAP	70	70	Tuntas
9.	JAK	70	70	Tuntas
10.	KJS	70	40	Tidak Tuntas
11.	KHS	70	50	Tidak Tuntas
12.	KAS	70	40	Tidak Tuntas
13.	NRH	70	50	Tidak Tuntas
14.	NTN	70	60	Tidak Tuntas
15.	RI	70	70	Tuntas
16.	TSW	70	70	Tuntas
17.	YA	70	40	Tidak Tuntas
18.	YSD	70	70	Tuntas
Jumlah Nilai				1.080
Nilai Rata-Rata Kelas				60
Persentase Ketuntasan Klasikal (Tuntas)				44,44%
Ketuntasan Klasikal (Tidak Tuntas)				55,55%

Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar Peserta Didik

Nilai	Klasifikasi	Jumlah Peserta Didik	Persentase
90 - 100	Sangat Baik	-	-
80 – 89	Baik	3	16,66%
70 – 79	Cukup	5	27,77%
< 70	Kurang	10	55,55%
Jumlah		18	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tes evaluasi yang diperoleh peserta didik dan diambil peneliti sebagai nilai pra siklus masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM dengan rincian nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Berikut peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM atau dengan kata lain tuntas, yaitu: AA, AAN, AJA, BAP, JAK, RI, TSW, dan YSD. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM atau dengan kata lain tidak tuntas yaitu: AAM, AFM, AGD, AMA, KAS, KHS, KJS, NRH, NTN, dan YA. Dari jumlah peserta didik sebanyak 18 peserta didik, yang dinyatakan tuntas ada 8 peserta didik (44,44%) dan yang tidak tuntas ada 10 peserta didik (55,55%).

Hal ini menunjukkan bahwa di dalam pembelajaran masih banyak berpusat pada guru dan berkesan monoton. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar menjadi rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media Kartu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran PKn.

Hasil belajar aspek pengetahuan peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media Kartu pada siklus I dapat dilihat selengkapnya pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Belajar PKn Siklus I

No.	Nama	Nilai KKM	Nilai Siklus 1	Tingkat Keberhasilan
1.	AJA	70	80	Tuntas
2.	AMA	70	70	Tuntas
3.	AAM	70	50	Tidak Tuntas
4.	AGD	70	70	Tuntas
5.	AA	70	90	Tuntas
6.	AAN	70	80	Tuntas
7.	AFM	70	50	Tidak Tuntas
8.	BAP	70	90	Tuntas
9.	JAK	70	70	Tuntas
10.	KJS	70	40	Tidak Tuntas
11.	KHS	70	60	Tidak Tuntas
12.	KAS	70	40	Tidak Tuntas
13.	NRH	70	70	Tidak Tuntas
14.	NTN	70	70	Tuntas

15.	RI	70	80	Tuntas
16.	TSW	70	70	Tuntas
17.	YA	70	50	Tidak Tuntas
18.	YSD	70	70	Tuntas
Jumlah Nilai				1.200
Nilai Rata-Rata Kelas				66,66
Persentase Ketuntasan Klasikal (Tuntas)				66,66%
Ketuntasan Klasikal (Tidak Tuntas)				33,33%

Tabel 4 Kriteria Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Nilai	Klasifikasi	Jumlah Peserta Didik	Persentase
90 – 100	Sangat Baik	2	11,11%
80 – 89	Baik	3	16,66%
70 – 79	Cukup	7	38,88%
< 70	Kurang	6	33,33%
Jumlah		18	

Berdasarkan dua tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil tes siklus I masih dalam klasifikasi kategori cukup dengan persentase 38,88% dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 66,66% atau sebanyak 12 peserta didik telah memenuhi

KKM (70), sedangkan jumlah persentase ketidaktuntasan klasikal sebanyak 33,33% atau sebanyak 6 peserta didik yang belum memenuhi KKM. Untuk lebih jelasnya tentang persentase ketuntasan klasikal dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Hasil belajar Siklus I

Berdasarkan gambar 1 di atas hasil belajar muatan PKn siklus I dikatakan berhasil, terlihat dari 18 peserta didik kelas IV SD Negeri Gajahmungkur 04 terdapat 12 peserta didik dikategorikan tuntas. Sedangkan 6 peserta didik belum memenuhi KKM dan dikategorikan tidak tuntas. Penyebab dari 6 peserta didik tidak tuntas adalah mereka kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran. Mereka berbicara sendiri dengan teman yang lain dan tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Sama halnya dengan YA yang kurang bisa membaca mengakibatkan kurang bisa memahami materi, sedangkan KAS dan KJS mereka pasif di kelas dikarenakan kemampuan mereka yang rendah atau memiliki daya serap yang rendah.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan

bahwa ada kemajuan belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn peserta didik kelas IV SD Negeri Gajahmungkur 04 setelah diadakannya PTK dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan ketuntasan klasikal yang didapat pada siklus I hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator yang ditentukan (≥ 70) dengan capaian 66,66%. Namun peneliti perlu melanjutkan ke siklus II dengan harapan agar ketuntasan klasikal peserta didik kelas IV SD Negeri Gajahmungkur 04 dapat lebih meningkat lagi.

Hasil belajar aspek pengetahuan peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media Kartawa pada siklus II dapat dilihat selengkapnya pada tabel 3 berikut.

Table 5. Hasil Belajar PKn Siklus II

No.	Nama	Nilai KKM	Nilai Siklus II	ingkat Keberhasilan
1.	AJA	70	90	Tuntas
2.	AMA	70	70	Tuntas
3.	AAM	70	70	Tuntas
4.	AGD	70	80	Tuntas
5.	AA	70	100	Tuntas
6.	AAN	70	100	Tuntas
7.	AFM	70	70	Tuntas
8.	BAP	70	90	Tuntas
9.	JAK	70	80	Tuntas
10.	KJS	70	60	Tidak Tuntas
11.	KHS	70	70	Tuntas
12.	KAS	70	60	Tidak Tuntas
13.	NRH	70	80	Tuntas
14.	NTN	70	80	Tuntas
15.	RI	70	80	Tuntas
16.	TSW	70	90	Tuntas
17.	YA	70	60	Tidak Tuntas
18.	YSD	70	80	Tuntas
Jumlah Nilai				1.420
Nilai Rata-Rata Kelas				78,88
Persentase Ketuntasan Klasikal (Tuntas)				83,33%
Ketuntasan Klasikal (Tidak Tuntas)				16,66%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa di siklus II setelah penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media kartu masih ada 3 peserta didik yang nilainya dibawah KKM. Hal tersebut dibuktikan dengan

nilai rata-rata kelas yaitu 78,88 sedangkan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 sehingga masih ada perbedaan antara nilai tertinggi dengan nilai terendah. Berikut ini adalah tabel klasifikasi hasil belajar PKn kelas IV SD Negeri Gajahmungkur 04.

Tabel 6 Klasifikasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Nilai	Klasifikasi	Jumlah Peserta Didik	Persentase
90 – 100	Sangat Baik	5	27,77%
80 – 89	Baik	6	33,33%
70 – 79	Cukup	4	22,22%
< 70	Kurang	3	16,66%
Jumlah		18	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah melaksanakan siklus II pada muatan PPKn peserta didik yang memperoleh nilai 90-100 sebanyak 5 peserta didik, nilai 80 – 90 sebanyak 6 peserta didik, nilai 70 – 80 sebanyak 4 peserta didik, dan nilai dibawah 70 sebanyak 3 peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa klasifikasi hasil belajar

peserta didik pada siklus II dalam kategori baik. Dari 18 peserta didik terdapat 3 peserta didik yang dinyatakan belum memenuhi KKM. Lebih jelasnya mengenai tes hasil belajar PKn menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media Kartu pada siklus II dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diagram Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar PKn Pada Siklus II

Pada gambar 2. menunjukkan bahwa hasil belajar muatan PPKn siklus II berhasil terlihat dari 18 peserta didik kelas IV SD Negeri Gajahmungkur 04 terdapat 15 peserta didik dikategorikan tuntas. Sedangkan 3 peserta didik belum

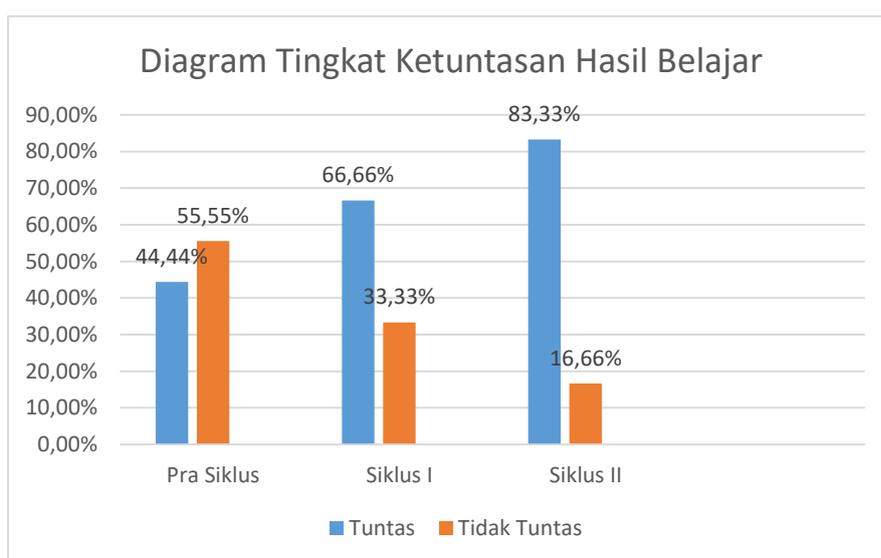
memenuhi KKM (70). Secara keseluruhan rata-rata kemampuan peserta didik dalam memahami materi pada siklus II mencapai 78,88 dengan ketuntasan klasikal 83,33%. Sedangkan persentase ketidaktuntasan klasikal pada siklus II

yaitu 16,66% yaitu KAS, KJS, dan YA. Mereka kurang memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi pelajaran dan bicara sendiri dengan temannya serta sering tidak fokus pada pelajaran. Begitu juga dengan YA yang belum terlalu lancar membaca. Mereka juga pasif dalam pembelajaran dan daya serap mereka juga rendah. Dan juga kurang aktif dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan data di atas, progres persentase ketuntasan klasikal dari pra siklus, siklus I, dan siklus II terjadi peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan

dengan naiknya persentase ketuntasan peserta didik dan menurunnya persentase ketidak tuntas peserta didik. Peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar dalam penelitian tindakan kelas ini telah tercapai dengan kriteria ketuntasan belajar individu yang telah ditentukan yaitu ≥ 70 dan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal $\geq 75\%$, dengan demikian tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Di bawah ini adalah gambar diagram Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.



Gambar 3. Diagram Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

Dari gambar 3 di atas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantu media Kartawa hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gajahmungkur 04 mengalami peningkatan. Terlihat data persentase untuk ketuntasan klasikal tuntas semakin naik dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Kemudian data persentase ketuntasan klasikal tidak tuntas dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II mengalami penurunan.

Adanya peningkatan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu, dkk (2021) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Dengan Menggunakan Media Audio Visual Kelas V UPTD SD Negeri 105

Baru”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembelajaran dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* Dengan Menggunakan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa pada siklus I 71,66 dan pada siklus II 79,44. Capaian siswa yang tuntas berdasarkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah pada siklus I yaitu 4 orang (44,44%) dan pada siklus II yaitu 8 orang (88,89%). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang

telah dilaksanakan pada kelas IV di SD Negeri Gajahmungkur 04, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media Kartawa dapat meningkatkan hasil belajar PKn. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar PKn melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media Kartawa pada kelas IV SD Negeri Gajahmungkur 04.

Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran PPKN yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas dari pra siklus hingga siklus II. Berdasarkan data pra siklus, ada 10 peserta didik (55,55%) tidak tuntas atau belum memenuhi KKM (70) dan 8 peserta didik (44,44%) dinyatakan tuntas. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar melalui *Problem Based Learning* (PBL) dengan ditunjukkan nilai siklus I sebanyak 6 peserta didik (33,33%) tidak tuntas atau belum memenuhi KKM (70) dan 12 peserta didik (66,66%) dinyatakan tuntas dengan klasifikasi hasil belajar cukup. Kemudian pada siklus II menunjukkan lagi adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media Kartawa yaitu sebanyak 3 peserta didik (16,66%) tidak tuntas atau belum memenuhi KKM (70) dan 15 peserta didik (83,33%) dinyatakan tuntas dengan klasifikasi hasil belajar baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada Bapak/Ibu Dosen Pembimbing yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan sehingga tercipta penelitian ini. Tak lupa juga ucapan terimakasih untuk Bapak dan Ibu Guru SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang yang telah mendukung adanya penelitian ini dan terimakasih untuk peserta didik kelas 4 selaku subjek terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2014. Model-model, Media, dan strategi Pembelajaran

Kontekstual. Bandung: Yamaha Widya

- Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM. Surabaya: Pustaka Pelajar Aksara
- Ibrahim, M dan Nur, M. (2002). Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Surabaya : UNESA University Press.
- Khotimah, A.H. 2019. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 2(2), 158-165
- Nuraida, D. (2019). "Peran guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran". Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(1), 51- 60.
- Reinita, R. (2020). "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar". Journal of Moral and Civic Education, 4(2), 88-96.
- Sanaky, H. A. 2013. *Media pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sapeni, A. (2022). "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Hak dan Kewajiban Mata Pelajaran Pkn Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas V SD Laboratorium UNG". Akademika, 10(2), 107-115.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Guru Profesional : pedoman kinerja, kualifikasi & Kompetensi Guru. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahyu, Nurhuda, Hamka. A., (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Dengan Menggunakan Media Audio Visual Kelas V UPTD SD Negeri 105 Barru. Pinisi: Journal Of Teacher Professional, 3(3), 2723-1631
- Wina Sanjaya. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group